

Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Hayup¹, Amzi², Jamrizal³, Ansori⁴

^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Batang Hari

e-mail : amziampelu@gmail.com

Abstrak

Sebuah lembaga sekolah/madrasah akan terus diminati masyarakat manakala ditata/dikelola dengan baik, memberikan pelayanan kepada peserta didik secara maksimal mau menerima aspirasi masyarakat dan yang terpenting produk lulusan lembaga tersebut mampu mandiri dan dapat bersaing di dunia kerja. Untuk mendapatkan hasil (*out put*) yang maksimal tidak terlepas dari penataan manajemen. Salah satunya adalah manajemen kurikulum yang merupakan ruh (isi) dari delapan standar pendidikan nasional. Kurikulum ini akan menjadi acuan/panduan lembaga sekolah/ madrasah di dalam melaksanakan pembelajaran. Proses penataan kurikulum akan sangat bermanfaat dan semakin memberikan nilai-nilai religius bila dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan keislaman. Di dalam tulisan ini akan dikaji mengenai manajemen kurikulum dipandang dari sudut cendekiawan muslim, Alqur'an dan Hadis Rasulullah saw.

Kata Kunci : *Manajemen, Kurikulum dan Pendidikan Islam*

Abstract

A school/madrasah institution will continue to be in demand by the public if it is well organized/managed, provides maximum service to students and accepts the aspirations of the community and most importantly, the graduate products of the institution are able to be independent and able to compete in the world of work. To get maximum results (output) cannot be separated from management arrangements. One of them is curriculum management which is the spirit (content) of the eight national education standards. This curriculum will become a reference/guide for school/madrasah institutions in implementing learning. The process of structuring the curriculum will be very useful and increasingly provide religious values if it is linked to the values of islamic education. In this article, curriculum management will be studied from the perspective of muslim scholars, the koran and the hadith of the prophet muhammad.

Keywords: *Management, Curriculum and Islamic Education*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas sumber daya manusia, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang senantiasa meningkatkan kompetensinya termasuk dalam bidang pendidikan. Suatu organisasi dalam menjalankan aktivitasnya akan selalu berhadapan dengan manusia sebagai sumber daya yang dinamis dan memiliki kemampuan untuk terus berkembang, dimana dengan berkembangnya manusia sebagai tenaga kerja (pendidik) tersebut akan mempengaruhi stabilitas dan kontinuitas organisasi tersebut termasuk dalam pendidikan. Salah satu cara upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut ditempuh melalui sektor pendidikan.

Pendidikan Islam akan maju, mampu bersaing di masa depan manakala ditata dan dikelola dengan baik. Salah satu cara agar pendidikan kita baik dan berkualitas adalah pemahaman konsep dan realisasi manajemen. Manajemen pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan pengawasan. (Jejen Mustafa, 2015: 2). Meningkatkan kemampuan manajemen merupakan sebuah keharusan. Peningkatan kemampuan manajemen dapat dilakukan melalui kepemimpinan yang dapat menciptakan situasi yang kondusif bagi terjadinya inovasi dan perubahan-perubahan. Sepanjang sejarah sekolah selalu diliputi oleh masalah. Sudah terlalu banyak catatan kritis yang berniat membenahi sistem sekolah, mulai dari

masalah administrasi, dana sampai ke falsafah pendidikan, sementara terlalu sedikit perubahan yang berarti.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah. Bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani, "Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat waktu, terarah, jelas dan tuntas). Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai oleh Allah. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, cepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.

Dalam konsep manajemen syariah (Islam) adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak terjadi perilaku KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) karena menyadari adanya pengawasan dari yang Maha Tinggi, yaitu Allah SWT yang akan mencatat setiap amal perbuatan yang baik maupun yang buruk. Hal ini berbeda dengan perilaku dalam manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait bahkan terlepas dari nilai-nilai tauhid. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa adanya pengawasan yang melekat, kecuali semata-mata pengawasan dari pemimpin atau atasan. Setiap kegiatan dalam manajemen syariah, diupayakan menjadi amal saleh yang bernilai abadi.

Berhubungan dengan hal tersebut diatas, terkait dengan pengembangan kurikulum yang ada, memang banyak sebagian dari guru-guru agama disekitar kita mengeluh dengan kurangnya sosialisasi tentang kurikulum agama. Kebingungan terjadi, terkait dengan silabus dan form RPP KTSP, serta materi ajar yang tidak sesuai. Hal ini membuktikan bahwa sampai detik ini KTSP yang sudah dimulai sejak tahun 2006 dan disosialisasikan sekitar tahun 2007 belum terealisasi dan tersosialisasikan secara maksimal kepada guru-guru selaku pelaksana pendidikan, sementara sekarang kita sudah melaksanakan kurikulum 2013 yang pendekatannya secara saintifik.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama (Islam), perlu ada tinjauan ulang dan segera membuat gebrakan baru terkait melakukan gerak cepat sosialisasi secara menyeluruh tentang KTSP pendidikan agama guna pembenahan sistem instruksional yang lebih berbobot dan mengena pada sasaran, sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai sesuai yang diharapkan, sebagai akar pembentukan akhlak anak didik. Manajemen kurikulum pendidikan Islam adalah suatu keniscayaan yang harus dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan Islam. Karena manajemen pada hakekatnya menyangkut optimalisasi kerja lembaga sekolah / madrasah yang secara sistematis dan sistemik untuk menjadi tujuan pendidikan yang ingin diraih yang diwarnai dengan nuansa Islami. Atas dasar pemikiran tersebut perlu dilakukan dan diterapkan manajemen kurikulum pendidikan Islam sebagai sebagai upaya pengelolaan pendidikan.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam, penulis membatasi bahasan pokok terkait hakikat kurikulum itu sendiri, kosakata kurikulum telah masuk ke dalam kosa kata bahasa Indonesia, dengan arti susun rencana pengajaran. Kurikulum secara umum, adalah seperangkat rencana pembelajaran yang menyangkut tujuan, isi, bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. (Depdiknas, 2003: 3). Kosakata tersebut berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran, dan ada pula yang mengatakan *courier* dari bahasa prancis. Dalam bahasa Arab, ada yang menggunakan kosa kata *al-manhaj* untuk kosakata kurikulum. Dalam konteks pendidikan, kurikulum yang berarti jalan terang atau jalan terang yang dilalui oleh guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam kehidupannya. (Rahmat Hidayat, 2016: 54). Sedangkan manajemen adalah merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerja sama dengannya agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien dan produktif. (Rahmat Hidayat, 2016: 11).

Pendidikan sebagai suatu sistem tidak dapat dipisahkan dari semua aspek yang terlibat. Sistem bukanlah "cara" atau "motede" seperti yang dikatakan banyak orang. Tetapi sistem adalah

meliputi spektrum yang sangat luas. (Wina Sanjaya, 2008: 1). Seperti manusia, alam semesta, binatang, lembaga adalah sebagai suatu sistem. Mengapa contoh di atas dikatakan sebagai suatu sistem ? Karena contoh-contoh tersebut memiliki komponen –komponen tertentu, saling melengkapi dan juga memiliki fungsi berbeda tetapi saling menguatkan.

Begitu halnya dengan manajemen pendidikan adalah , sebagai suatu proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi baik peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya. (Abin Syamsuddin Makmum, 2005: 3). Sedangkan Islam itu sendiri adalah nilai-nilai dan aturan yang terkandung dalam Alqur'an dan sunnah (Alhadist). Program pengajaran adalah rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Muhammad Joko Susilo, 2008: 52). Program diasumsikan sebagai rancangan kegiatan selama satu periode atau satu tahun.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, sekolah juga bertugas dan berwewenang untuk mengembangkan kurikulum muatan local sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Sedangkan program pengajaran merupakan suatu rencana pengajaran sebagai panduan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan pengajaran. Agar pengajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu program pengajaran. Program pengajaran yang dibuat oleh guru tidak selamanya bisa efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik, oleh karena itulah agar program pengajaran yang telah dibuat yang memiliki kelemahan tidak terjadi lagi pada program pengajaran berikutnya, maka perlu diadakan evaluasi atau penilaian program pengajaran. Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan pengukuran yang program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa dilakukan dengan sengaja untuk melihat hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Jadi dengan demikian melakukan evaluasi tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut, jika belum tercapai bagaimanakah dari rencana kegiatan yang telah dibuat yang belum tercapai, apa sebab bagian rencana kegiatan tersebut belum tercapai, adakah factor lain yang mempengaruhi ketidakberhasilan program tersebut. Untuk menentukan seberapa jauh target program sudah tercapai, yang menjadikan tolak ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research). Menurut Bailey (1994) penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitiannya. Sedangkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif yang mana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa data-datanya dikatakan dalam keadaan sewajarnya sebagaimana adanya. Menurut Patton (2002) melalui studi penelitian lapangan dengan teknik observasi dan wawancara serta interview dengan stakeholder. Metode ini dipakai dalam upaya memahami dan memberikan analisis tentang objek penelitian. Dengan metode penelitian ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Kurikulum

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengolahan.

Menurut George R. Terry, Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Manajemen juga berarti suatu proses memperoleh tindakan dari orang lain (the management is the process of getting things done by the effort of other people) atau juga bisa kita pahami bahwa manajemen adalah kekuatan utama dalam berorganisasi.

Manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Sedangkan dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Asas-Asas Kurikulum

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Mengembangkan kurikulum bukan suatu yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dan banyak pertanyaan yang dapat diajukan untuk diperhitungkan. Semua pertanyaan itu menyangkut asas-asas yang mendasari setiap kurikulum, yakni:

- 1) Asas filosofis yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara.
- 2) Asas psikologis yang memperhitungkan faktor anak dalam kurikulum yakni: (a) psikologi anak, perkembangan anak, (b) psikologi belajar, bagaimana proses belajar anak.
- 3) Asas sosiologis, yaitu keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja manusia berupa pengetahuan.
- 4) Asas organisatoris yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan.

Sedangkan menurut al-Syaibani (dalam bukunya Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir) menetapkan empat dasar pokok dasar dalam kurikulum pendidikan Islam, yaitu dasar religi (berdasarkan nilai-nilai Ilahi yang tertuang dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah), dasar falsafah (memberikan arah dan kompas tujuan pendidikan Islam yang membawa rumusan kurikulum pendidikan Islam pada tiga dimensi, yaitu dimensi ontologis, dimensi epistemologis, dan dimensi aksiologi), dasar psikologis (mempertimbangkan tahapan psikis peserta didik, yang berkaitan dengan perkembangan jasmaniah, kematangan, bakat-bakat jasmaniah, intelektual, bahasa, emosi, sosial, kebutuhan dan keinginan individu, minat dan kecakapan), dasar sosiologis (implikasinya bahwa kurikulum pendidikan memegang peranan penting

Manajemen Kurikulum Secara Umum

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum. Pengelolaan kurikulum pada tingkat lembaga atau sekolah perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan (manajer) dan pembantu pimpinan (manajer) yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Menurut Rahmat Hidayat (2016: 56) terdapat prinsip dan fungsi manajemen kurikulum yaitu:

1. Produktivitas, yaitu hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran manajemen kurikulum.
2. Demokrasi, yaitu pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksanaan dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, yaitu untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektivitas dan efisiensi, yaitu rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
5. Mengarah pada visi dan misi, dan tujuan, maksudnya menetapkan kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Dari uraian di atas yang paling prinsipil dalam penyusunan manajemen kurikulum Pendidikan Islam harus berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Alquran dan Hadist. (Heri Gunawan, 2014: 73). Alquran dan Hadist harus jadi rujukan utama. Alquran dan Hadist wajib menjadi kerangka dasar penyusunan kurikulum Pendidikan Islam. Penyusunan kurikulum Pendidikan Islam harus didasari asumsi tentang hakekat masyarakat, hakekat pribadi manusia dan hakekat pendidikan agama itu sendiri. Ada empat dasar dalam proses pengembangan kurikulum Pendidikan Islam, yaitu :

1. Dasar religius, penyusunan kurikulum berdasarkan nilai-nilai Islami
2. Dasar Filsafat, penyusunan kurikulum harus mengandung suatu kebenaran
3. Dasar Psikologis, penyusunan kurikulum psikis perkembangan anak didik
4. Dasar Sosiologis, penyusunan kurikulum harus berimplikasi kepada penyampaian pengembangan budaya, proses sosialisasi individu, dan rekonstruksi masyarakat.

Aspek Kurikulum Yang Dikembangkan

Untuk mengetahui aspek mana yang harus dikembangkan dari kurikulum, terlebih dahulu kita harus memahami apa tujuan kurikulum itu. Tujuan pengembangan kurikulum adalah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan mengetahui gambaran kualitas yang dicapai, maka masyarakat semakin berbondong-bondong menyekolahkan anaknya ke madrasah atau sekolah Islam. Maka aspek pengembangan kurikulum tidak terlepas dari aspirasi masyarakat. Bila masyarakat masih mempercayakan pada pendidikan madrasah yang *notabene* milik umat Islam, maka madrasah harus mengembangkan madrasah sebagai berikut :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (التوبة/9: 122)

Artinya : *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya* (QS.Attaubah: 122)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen, di antaranya manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen kurikulum pendidikan Islam. Dalam perspektif Alquran manajemen sangat penting dilakukan. Salah satunya perencanaan (*Planning*) adalah perencanaan, yang merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan adalah suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang

paling baik dan ekonomis. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan yang teliti ini, banyak terdapat di dalam ayat Al-Qur'an, baik secara tegas maupun secara sindiran (kinayah) agar sebelum mengambil sesuatu tindakan harus dibuat perencanaan.

Manajemen Kurikulum Menurut Hadis Rasulullah Saw

Hadis sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah Alquran, merupakan sarana fungsionalis untuk menggali konsep kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan pada semua jenjang tingkat pendidikan. Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integral dan komprehensif serta menjadikan Alquran dan Hadis sebagai sumber utama dalam penyusunannya.

Untuk mencoba memahami konsep kurikulum pendidikan Islam dalam Hadis, pembahasan makalah ini dipusatkan pada makna-makna Hadis yang mengandung konsep kurikulum pendidikan baik secara mantuq maupun mafhum. Hal ini dilakukan, sehubungan tidak adanya kata kunci yang bermakna kurikulum (manhaj al-dirasah) atau sejenisnya yang ditemukan di dalam Hadis.

Hasil penelusuran penulis dalam kitab hadis, tidak ada ditemukan kata khusus seperti manhaj al-dirasah sebagai kata yang menunjukkan kurikulum, karenanya penulis mencoba memahami kurikulum berdasarkan matan Hadis yang bermuatan konsep kurikulum baik secara mantuq maupun mafhum.

1. Bidang Alqur'an

Artinya: Dari Ibnu 'Abbas bahwasanya Rasulullah SAW meletakkan tanggungannya pada punggung Ibnu 'Abbas atau pundaknya, – perawi Hadis ini, Said ragu- kemudian Rasulullah SAW berdo'a: Ya Allah berikanlah kepadanya pemahaman yang mendalam tentang agama dan ajarilah dia takwil (al-Qur'an). (HR Ahmad ibn Hanbal Abu Abdullah al-Siyabaani, tt: 266).

Ibnu 'Abbas mengatakan bahwa Rasulullah SAW wafat, sedang usia Ibnu 'Abbas memasuki 10 (sepuluh) tahun dan dia telah mempelajari ayat-ayat muhkam. Ibnu 'Abbas telah mengatakan pula kepada Sa'id bin Jubair (muridnya): "aku telah menghimpun semua ayat-ayat muhkam pada masa Rasulullah SAW. Said bertanya kepadanya: "Apakah ayat-ayat muhkam itu? Ibnu 'Abbas menjawab: "Surat-surat yang mufashal (yang pendek-pendek).

Ibnu Katsir rah telah mengatakan bahwa dengan interpretasi apapun makna hadis ini menunjukkan kebolehan mengajari anak-anak untuk membaca al- Qur'an meskipun dalam usia dini, bahkan adakalanya disunnahkan atau diwajibkan.

Selain itu Alquran sendiri merupakan materi pertama yang harus diajarkan kepada siswa. Rasulullah saw. telah bersabda:

Artinya: Telah menceritakan kepada kami hujaj ibn Minhaal telah menceritakan syu'bah ia berkata 'Alqamah ibn mursyid telah mengkhabarkan kepadaku saya mendengar Said ibn 'Ubaidah dari ayah Abdurrahman al-silmy dari 'Usman ra Nabi SAW telah bersabda: "Yang paling baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. (HR Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al- Bukhari, 1987:1919)

Selain itu Alquran sendiri merupakan materi pertama yang harus diajarkan kepada siswa. Rasulullah saw. telah bersabda:

Artinya: Telah menceritakan kepada kami hujaj ibn Minhaal telah menceritakan syu'bah ia berkata 'Alqamah ibn mursyid telah mengkhabarkan kepadaku saya mendengar Said ibn 'Ubaidah dari ayah Abdurrahman al-silmy dari 'Usman ra Nabi SAW telah bersabda: "Yang paling baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. (Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari, 1987:1919).

2. Shalat

Rasulullah SAW telah bersabda:

حدثنا مؤمل بن هشام يعني اليشكري ثنا إسماعيل عن سوار أبي حمزة قال أبو داود وهو سوار بن داود أبو حمزة المزني الصيرفي عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال : قال رسول هلا صلى هلا عليه وسلم "مرؤا أولدكم بالصلة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء عشر سنين وفرقوا بينهم في المضاجع

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muammal ibn Hisyam yaitu al- Yasykariy telah bercerita Isma'il dari Sawwar Abi Hamzah telah berkata Abu Dawud dan dia Sawwar ibn Daud Abu Hamzah al-Mazni as-Shirafi dari 'Umar ibn Syu'aib dari ayahnya dari neneknya telah berkata: Bersabda rasulullah SAW" Suruhlah anak-anakmu melaksanakan shalat ketika berumur 7 (tujuh) tahun, dan pukullah mereka jika tidak mau melaksanakan shalat, dan pisahkan tempat tidur mereka (putra dan putri)". (H.R. Abu Dawud) (Sulaiman ibn al-Asy'as Abu Daud al-sajastani al-ajdi, tt:187).*

Hadis ini tergolong syarif marfu' dan diriwayatkan melalui sanad perawi dengan kualitas sahih yang diriwayatkan melalui perawi-perawi sebagai berikut: Muammal bin Hisyam yaitu al-Yasykariy adalah periwayat yang tsiqah, Isma'il adalah periwayat yang tergolong tsiqah hafidh, Sawwar ibn Daud Abu Hamzah adalah periwayat yang tergolong shuduq lahu auham, 'Umar ibn Syu'aib periwayat yang tergolong shuduq, ayahnya adalah periwayat yang memiliki tingkat shuduq, adapun neneknya adalah dari kalangan sahabat yang tidak lagi diragukan kualitasnya.

Hadis ini menegaskan bahwa, ketika seorang anak menginjak usia 10 tahun maka instink yang dimilikinya sedang menuju ke arah perkembangan dan ingin membuktikan eksistensi dirinya. Oleh karena itu, ia harus diperlakukan secara hati-hati dengan menyangkal semua penyebab kerusakan dan arah penyimpangan. Caranya antara lain dengan memisahkan tempat tidur mereka (putra dan putri). (Jamaal 'Abd al-Rahman, 2005: 263)

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Mahmud Junus bahwasanya aspek rohani termasuk dimensi yang harus dijadikan sebagai isi kurikulum dalam pendidikan melalui perintah shalat pada usia 7 (tujuh) tahun dan juga bersinggungan dengan dasar psikologis yang ditawarkan al-Syaibani sebagai dasar pokok dalam kurikulum pendidikan Islam

3. Kesenian

Suatu hari Khalifah Abu Bakar telah menghardik puterinya, Aisyah, ketika ia menyaksikan dua orang hamba sahaya menyanyi di rumah Rasulullah saw., maka Rasulullah saw. bersabda:

حدثنا عبيد بن اسماعيل قال حدثنا أبو أسامة عن هشام عن أبيه عن عائشة رضي هلا عنها قالت: دخل أبو بكر وعندي جاريتان من جوارى الأنصار تغنيان بما تقاولت أنصار يوم بعثت قالت وليستا بمغنيتين فقال أبو بكر أمزير الشيطان في بيت رسول هلا صلى هلا عليه وسلم ؟ وذلك في يوم عيد فقال رسول هلا صلى هلا عليه وسلم (يا أبا بكر إن لكل قوم عيدا عيدنا وهذا

Berdasarkan Hadis di atas kita dapat mengetahui bahwa, kurikulum pendidikan Islam tidak mengabaikan perkembangan bakat seni dan pertumbuhan rasa keindahan. Malah sebaliknya ia sangat menaruh perhatian kepada kesenian dan memberinya peluang kajian serta pengalaman yang dapat menolong perkembangannya. Di samping kajian-kajian kesusasteraan, peluang-peluang untuk menghafal dan menikmati puisi serta prosa yang baik, pendidikan Islam memberi tempat yang luas pada kajian-kajian dan pengalaman-pengalaman yang cukup pada sebagian corak dan bidang seni rupa yang tidak mengganggu akidah. Kalau bukan karena perhatian pendidikan Islam dan kurikulum kesusasteraan dan seni, tentulah kita tidak mendapati peninggalan sastra dan kesenian yang ditinggalkan oleh ulama-ulama, sastrawan-sastrawan, dan seniman- seniman kita terdahulu; yang mengandrungi syair-syair, prosa-prosa gambar- gambar bukan benda hidup, ukiran-ukiran, perhiasan-perhiasan, ukiran-ukiran pada kayu, tembaga, tulisan-tulisan al-Quran, dan permulaan-permulaan surah al- Quran yang sangat indah. Begitu juga bentuk-bentuk kesenian, dan kajian dan penyelidikan-penyelidikan musik yang paling sempurna. Tanpa perhatian itu kita tidak akan mendapati ahli seniman-seniman Muslim terkenal yang mashur pada segala bidang sastra, seni dan musik. Dan masih banyak arahan Nabi Muhammad Saw tentang penting suatu pendidikan yang terencana.

Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam pada waktu dulu tidak tertentu atau terikat aturan sekian jam untuk satu mata pelajaran selama seminggu seperti halnya sekarang ini. Akan tetapi pelajaran dulu itu adalah umum sifatnya dan guru didik mempunyai kebebasan memilih buku dan bahan-bahan pelajaran yang akan diajarkan.²⁰ Kurikulum pendidikan Islam sudah dilakukan pada masa Nabi Muhammad saw ketika berada di Madinah, kurikulum pendidikan tersebut terdiri atas:

- a. Membaca al-Qur'an
- b. Keimanan (rukun iman)
- c. Ibadah (rukun Islam)
- d. Akhlak
- e. Dasar ekonomi
- f. Dasar politik
- g. Olah raga dan kesehatan (pendidikan jasmani), dan
- h. Membaca dan menulis.

Menurut Al-Syaibani kurikulum pendidikan Islam seharusnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kurikulum pendidikan Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak.
- 2) Kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal dan rohani.
- 3) Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia.
- 4) Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan juga seni lulus, yaitu seni ukir, pahat, tulis-indah, gambar dan sejenisnya. Selain itu, memperhatikan juga pendidikan jasmani, latihan militer, teknik, ketrampilan dan bahasa asing sekalipun semuanya itu diberikan kepada perseorangan secara efektif berdasarkan bakat, minat dan kebutuhan.
- 5) Kurikulum pendidikan Islam mempertimbangkan-perbedaan kebudayaan yang sering terdapat di tengah manusia karena perbedaan tempat dan juga perbedaan zaman (kurikulum dirancang sesuai dengan dengan kebudayaan itu).

Mengefektifkan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Berbagai perbaikan pada lembaga pendidikan seperti madrasah dan pesantren yang menyangkut masalah system dan manajemen dengan tujuan untuk perbaikan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam (madrasah dan pesantren). Dalam konteks perbaikan manajemen madrasah, kita tidak bisa meninggalkan kaidah-kaidah umum manajemen, seperti proses pembelajaran, kurikulum, aspek pendidikan (kepala sekolah, guru), peserta didik, kepemimpinan pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Secara operasional, manajemen lembaga pendidikan Islam menangani aktivitas manajerial bidang pengajaran, tenaga kependidikan, pembinaan kesiswaan, keuangan, dan hubungan dengan masyarakat. Dalam konteks ini, peran lembaga pendidikan Islam (kepala sekolah dan madrasah atau pesantren) sangat menentukan dalam membuaperencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh bidang manajerial lembaga pendidikan Islam.

Tugas utama sekolah, madrasah dan pesantren adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai kurikulum yang berlaku. Artinya, salah satu kegiatan inti yang berhubungan langsung dengan kebutuhan pembinaan potensi pelajar adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagai penciptaan kondisi yang mendukung para pelajar untuk melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan kurikulum pendidikan. Di sini dipahami bahwa kurikulum pendidikan (sekolah, madrasah dan pesantren) adalah keseluruhan program yang diberikan kepada pelajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam pengelolaan dan tanggung jawab lembaga pendidikan Islam sehingga ijazah memperoleh ijazah tertentu.

Rangkaian proses manajemen kurikulum di lembaga pendidikan, mencakup: bidang perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi/pengawasan. Aktifitas manajemen kurikulum/pengajaran ini adalah kolaborasi kepala sekolah, dengan wakil kepala sekolah bersama guru-guru melakukan kegiatan manajerial dimaksud agar perencanaan berlangsung dan mencapai hasil yang baik.

Fungsi Kurikulum Pendidikan Islam

- 1) Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan:
 - a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi pendidikan agama Islam, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian pendidikan agama Islam, kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan kompetensi mata pelajaran kelas.
 - b. Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah.
- 2) Bagi sekolah/madrasah di atasnya:
 - a. Melakukan penyesuaian
 - b. Menghindari keterulangan sehingga boros waktu
 - c. Menjaga kesinambungan
- 3) Bagi masyarakat
 - a. Masyarakat sebagai pengguna lulusan (users), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan pendidikan Islam
 - b. Adanya kerja sama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Selain memiliki persamaan dengan berbagai fungsi sebagaimana tersebut di atas, kurikulum dalam pendidikan Islam memiliki fungsi yang berbeda atau yang lebih khusus, yaitu sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan mendorong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, kekuatan-kekuatan dan ketrampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi. Dengan kata lain, bahwa orientasi kurikulum dalam pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia, juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat; tidak hanya mengembangkan segi-segi wawasan intelektual dan ketrampilan jasmani, melainkan juga pencerahan keimanan, spiritual, moral, dan akhlak mulia yang seimbang.

SIMPULAN

Manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Sedangkan dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Kurikulum pendidikan (sekolah, madrasah dan pesantren) adalah keseluruhan program yang diberikan kepada pelajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas dalam pengelolaan dan tanggung jawab lembaga pendidikan Islam sehingga pelajar memperoleh ijazah tertentu. Sedangkan manajemen kurikulum adalah suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pelajar.

Betapa pentingnya manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam, sehingga guru (pendidik) dan pengelola pendidikan dituntut mampu menerapkannya sehingga kegiatan belajar mengajar akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, baik tujuan yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik, baik yang berkaitan dengan ilmu agama maupun umum, antara wawasan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman. Ada lima faktor yang penting yang mesti diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, ialah: filsafat pendidikan, masyarakat, siswa, proses belajar, dan bentuk kurikulum

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahwani, Ahmad Fu'ad a, *al-Tarbiyah fi al-Islam*, Mesir: Dar al-Ma'arif, tt
Abin Syamsuddin. 2005. *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta : PT Remaja Rosda Karya
Ahmadie Thoha. 2006. *Abdurrahman ibn Khaldun, Muqaddimah Ibn Khaldun*, Jakarta: Pustaka Firdaus,

- Ahmad ibn Hanbal Abu Abdullah al-Siyabaani, *Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal, juz. 1*, al-Qaahirah: Mu'assasah Qurthubah, tt, 266
- Departemen Agama RI. 2005. *Al Quran dan Terjemahan*, Semarang : PT Toha Putra
- Depdiknas. 2003. *Undang –undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, .Jakarta
- Dhiauddin, 2010 *Al-Manhaj Fi Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Ghairi Nathiqina bi Lhughatil Ukhra*, Makalah, : UIN Malang
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam. Jakarta* : PT Remaja Rosda Karya Jejen
- Musfah.2015.*Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Muhammad Joko Susilo. 2008. *Kurikulum KTSP*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari, *al-Jami' as-Shahih al- Mukhtashar*, (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987)
- Ondi Saondi. 2014. *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi*. Bandung : PT Refika Aditama
- Rahmat Hidayat.2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. Medan :LPPPI
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam, Tela'ahSistem Pendidikandan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009),
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Syah, Muhibbin.2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta :Prenadamedia Group